BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Perspektif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologis. Creswell (2014) menjelaskan studi fenomenologis sebagai pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalamannya terkait konsep atau fenomena. Penelitian ini berfokus pada topik mengenai perspekif pengelola dan jemaat gereja terkait akuntabilitas dan transparansi keuangan yang diterapkan gereja serta bagaimana pengelola dan jemaat memaknai akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian, seperti yang ditulis oleh Hardani, dkk (2020) bahwa manusia sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan bagian-bagian atau komponen pendukung yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu orang-orang yang paling tahu terhadap objek atau situasi sosial yang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Penentuan informan pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada kecukupan dan kesesuaian hingga mencapai saturasi data (Charmaz, 2006 dalam Creswell, 2014). Oleh karena itu, jumlah informan dianggap telah memenuhi jika informasi yang didapat telah mencapai saturasi data. Saturasi terjadi jika dalam proses analisis data, peneliti menemukan pola yang berulang sehingga tidak ditemukan informasi yang baru.

Terdapat dua pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pengelola gereja dan jemaat gereja. Peneliti memiliki beberapa kriteria untuk menentukan informan penelitian. Kriteria yang ditentukan bertujuan agar informan yang dituju spesifik dan lebih kredibel dalam pemberian informasi.

Joe Putra Pratama Pardede, 2022
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN: PERSPEKTIF PENGELOLA DAN JEMAAT GEREJA HKBP BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengelola gereja yang menjadi informan adalah pengelola yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan gereja. Sedangkan kriteria jemaat yang menjadi informan adalah informan merupakan jemaat tetap yang terdaftar di Gereja HKBP Bandung dan informan aktif mengikuti ibadah gereja. Informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1

Data Informan

No	Jabatan Informan
Informan 1	Pimpinan Jemaat
Informan 2	Bendahara Jemaat
Informan 3	Ketua Majelis Perbendaharaan
Informan 4	Jemaat
Informan 5	Jemaat
Informan 6	Jemaat

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Gereja HKBP Bandung yang berlokasi di Jalan L.L.R.E Martadinata No 96, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, dan rumah kediaman jemaat, serta di ITB yang merupakan tempat informan Ketua Majelis Perbendaharaan bekerja. Pengumpulan data penelitian dimulai pada 25 Juli 2022 hingga 13 Agustus 2022.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Hardani, dkk (2020) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan, melalui wawancara semi terstruktur dengan pengelola gereja dan jemaat. Selain itu, data primer juga bersumber dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati praktik akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja HKBP Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Hardani, dkk (2020) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai dokumen yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder yang diperlukan peneliti diantaranya sumber pustaka, penelitian terdahulu serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini meliputi:

1. Gambaran umum Gereja HKBP Bandung
2. Laporan keuangan Gereja HKBP Bandung
3. Laporan Pelayanan (Bericht) Gereja HKBP Bandung
4. Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk melaksanakan wawancaranya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan dan perekam suara.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menyusun rangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman yang kemudian dikembangkan oleh peneliti pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara semi terstruktur, informasi dapat ditemukan secara lebih terbuka dan pendapat informan dapat digali secara mendalam. Pedoman wawancara terstruktur terdapat pada lampiran 1.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dalam penelitian ini pada Gereja HKBP Bandung, dengan tujuan memperoleh fakta-fakta empiris yang dapat diamati terkait praktik akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja.

Tabel 3. 2

Observasi

Hal yang diamati	Penyusunan informasi keuangan (penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo keuangan gereja) serta publikasi laporan keuangan
Tempat observasi	Gereja HKBP Bandung
Waktu pengamatan	1 hari

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran dan sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dibutuhkan adalah berkaitan dengan profil atau gambaran umum Gereja HKBP Bandung, laporan keuangan gereja, laporan pertanggungjawaban keuangan gereja dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan gereja.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) atau biasa dikenal dengan Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI). Smith, Flowers, dan Larkin (2009) menyatakan AFI bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana informan memaknai dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu, yang dalam penelitian adalah perspektif pengelola dan jemaat tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan yang diterapkan gereja. Tahapan analisis yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Tahapan Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahapan ini data dari hasil transkrip wawancara dan dokumen dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pemaknaan dan penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

2. Penyajian data

Tahapan penyajian data merupakan proses ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Bentuk tersebut berupa teks naratif deskriptif dan juga data tabel ataupun grafik yang akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan–kesimpulan sementara dilakukan secara terus menerus, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara dari hasil reduksi disempurnakan melalui verifikasi menggunakan triangulasi sumber, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan lebih rinci dan kuat.

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2015). Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2015) berarti menguji data atau kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diberikan informan telah valid dan dapat dianggap sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini diperoleh data melalui wawancara dengan para pengelola dan jemaat. Masing-masing informan akan memberikan informasi sesuai pandangannya.

Triangulasi teori berarti penggunaan teori untuk membandingkan data yang diperoleh dengan hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Teori yang digunakan sebagai pembanding adalah teori terkait akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, triangulasi teori dapat

meningkatkan kedalaman pemahaman dengan menggali pengetahuan secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.